

**EVALUASI EKONOMI PADA PENERAPAN  
PHBM (PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA  
MASYARAKAT)  
(Studi Kasus:Desa Padaan dan Desa Sumberejo  
Kecamatan Japah Kabupaten Blora Jawa Tengah)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**RIZKY KARUNIA DHEA SAFIRA  
NIM. 12020114120002**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizky Karunia Dhea Safira  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **EVALUASI EKONOMI PADA PENERAPAN  
PHBM (Studi Kasus : Desa Padaan dan Desa  
Sumberejo Kecamatan Japah, Kabupaten  
Blora)**  
Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D.

Semarang, 21 Februari 2019V

Dosen Pembimbing,



Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D.

NIP. 19620212 198703 1024

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rizky Karunia Dhea Safira  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120002  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **EVALUASI EKONOMI PADA PENERAPAN  
PHBM (Studi Kasus : Desa Padaan dan Desa  
Sumberejo Kecamatan Japah, Kabupaten  
Blora)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 6 Maret 2019**

Tim Penguji:

1. Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D.
2. Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc., Ph.D.
3. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si.

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Mengetahui,



(Anis Chariri, S.E., M.Comm., Ph.D., Akt.)

NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizky Karunia Dhea Safira

NIM : 12020114120002

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Evaluasi Ekonomi Pada Penerapan PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) (Studi Kasus: Desa Sumberejo dan Desa Padaan Kecamatan Japah Kabupaten Blora, Jawa Tengah)”** adalah hasil karya sendiri. Karya ilmiah tersebut belum pernah dipergunakan untuk mendapatkan gelar keilmuwan.

Karya ilmiah ini milik saya dan semua informasi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan dengan mengutip sumbernya.

Saya mengakui bahwa karya Skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan dari dosen pembimbing dan dosen penguji yaitu :

1. Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D.
2. Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc., Ph.D.
3. Prof. Dr. Ir. Kesi Widjajanti, S.E., M.M.
4. Achma Hendra S, S.E., M.Si.

Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan yang saya buat ini, saya bersedia memepertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Februari 2019  
Yang membuat pernyataan,

Rizky Karunia Dhea Safira  
NIM : 12020114120002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“As long as you remember God and keep Him close, life will be good for you.”*

*“Sometimes you have to go up really high to understand how small you really are”*

*(Felix Baumgartner)*

*“Ojo wedi yen tinemu bener, ojo kemendel yen tinemu keliru”*

*(Ibu)*

## **PERSEMBAHAN**

Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini khusus kepada kedua orang tua, Ayah dan Ibu, serta Adik tercinta, Ganang Gatra Pamungkas.

## ABSTRACT

*Collaborative Forest Management (CBFM) is an effort taken by the government through Perum Perhutani to overcome the phenomenon of forest destruction. The village of Padaan and Desa Sumberejo, which are part of the Blora Regency forest area, have been implementing this program since 2002. The implementation of the CBFM program in the area has brought economic change in the community. However, forest management carried out by related stakeholders has not been maximized. This is due to the low quality of human resources involved in the program. This study aims to determine the economic benefits received by the community as well as the influence and interests of stakeholders in the implementation of the program.*

*This study was analyzed descriptively by the combined method (mix method). Quantitative analysis through income analysis and analysis of R / C ratios is used to analyze the economic benefits received by the pesanggem. Qualitative analysis is in the form of co management analysis to determine partnership-based forest management, and stakeholder analysis to find out the roles, interests and influences among stakeholders in forest management with the community in Padaan and Sumberejo Villages, Japah District, Blora Regency.*

*The results of the study show that the acceptance of sharing was only accepted by one of the villages, Sumberejo Village. The income of Corn farming in Padaan Village is Rp. 10,816,896 per planting period with an R / C ratio of the total cost of 1.4 and productive income of cattle in the amount of Rp 1,010,220 per year with an R / C ratio of a total cost of 1.07 . The income of corn farming in Sumberejo Village was Rp. 11,732,862 per planting period with an R / C ratio of a total cost of 1.7 and productive business income of cows of Rp. 34,367 per year with an R / C ratio of the total cost of 1.00, which in costs total does not benefit. Mann Whitney Test the economic benefits of corn farming obtained by sharing LMDH (Sumberejo Village) are different from non-sharing (Padaan Village), while productive businesses are no different. The results of the evaluation of 11 key conditions for successful forest management with CBFM are close to 4. This shows that forest management is classified as good. The stakeholders who are classified as key players are Perum Perhutani, village authorities, sub-district authorities, Agriculture and Food Security (Dipertan), and the Forest Village Community Institute (LMDH). The actor who plays the crowd is the Forest Management Center and meuble teak wood businessman. Actors who act as subjects are members and LSM. A co management approach is needed for better forest management in the future.*

*Keywords: Co management; CBFM; Income; R / C ratio; stakeholders*

## ABSTRAK

Pelaksanaan program PHBM di Desa Sumberejo dan Desa Padaan membawa perubahan secara ekonomi dalam masyarakat. Akan tetapi pengelolaan hutan yang dilakukan oleh *stakeholders* terkait belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang terlibat dalam program. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat ekonomi yang diterima oleh masyarakat serta pengaruh dan kepentingan *stakeholders* dalam pelaksanaan program.

Penelitian ini dianalisis dengan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Analisis kuantitatif berupa analisis pendapatan, analisis R/C rasio digunakan untuk menganalisis manfaat ekonomi yang diterima oleh pesanggem serta analisis *co management* dan analisis *stakeholder* untuk mengetahui kolaborasi pengelolaan hutan bersama masyarakat melalui peran, kepentingan dan pengaruh antar *stakeholder*.

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan *sharing* hanya diterima oleh salah satu desa yaitu Desa Sumberejo. Pendapatan usahatani Jagung di Desa Padaan sebesar Rp 10.816.896 per masa tanam dengan nilai R/C rasio atas biaya total 1,4 dan pendapatan usaha produktif sapi sebesar Rp 1.010.220 per tahun dengan nilai R/C rasio atas biaya total 1,07. Pendapatan usahatani Jagung di Desa Sumberejo sebesar Rp 11.732.862 per masa tanam dengan nilai R/C rasio atas biaya total 1,7 dan pendapatan usaha produktif sapi sebesar Rp 34.367 per tahun dengan nilai R/C rasio atas biaya total 1,00, dimana secara biaya total tidak memberikan keuntungan. Melalui Uji *Mann Whitney* manfaat ekonomi usahatani jagung yang diperoleh LMDH ber-*sharing* (Desa Sumberejo) berbeda dengan non-*sharing* (Desa Padaan), sedangkan usaha produktif sapi pendapatannya tidak berbeda. Hasil penilaian 11 kondisi kunci atas keberhasilan pengelolaan hutan dengan PHBM mendekati 4. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan hutan tergolong baik. *Stakeholders* yang tergolong sebagai *keyplayers* adalah Perum Perhutani, otoritas desa, otoritas kecamatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dipertan), dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Aktor yang berperan sebagai *crowd* adalah Balai Pengelolaan Kehutanan dan pengusaha meubel kayu jati. Aktor yang berperan sebagai *subjek* adalah pesanggem dan LSM. Sedangkan akademisi berperan sebagai *context setter*. Pendekatan *co management* diperlukan untuk pengelolaan hutan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *Co management*; PHBM; Pendapatan; R/C rasio; *stakeholders*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Ekonomi pada Penerapan PHBM (Studi Kasus: Desa Padaan dan Desa Sumberejo Kecamatan Japah, Kabupaten Blora)”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan Program Sarjana, Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin akan selesai tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E, M.Si., Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberi masukan dan saran selama proses perkuliahan dan pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
4. Ibu Prof. Dra. Indah Susilowati, MSc., Ph.D yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di FEB UNDIP.



5. Ibu Prof. Dr. Ir Kesi Widjajanti., S.E., M.M yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menyusun skripsi.
6. Bapak Achma Hendra S, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Atop dan Ibunda Sri Suparmi., S.Pd., AUD. atas curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang diberikan kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk ayah dan ibu.
9. Adik semata wayang, Ganang Gatra Pamungkas, terima kasih atas doa, semangat, dan kesediaannya untuk mendengar segala cerita dan keluhan penulis selama proses pembuatan skripsi.
10. Keluarga kedua ‘‘Blora Squad’’ Kalies, Niken, Afinda, Johan, terima kasih atas segala dukungannya dan selalu ada untuk penulis.
11. ‘‘Almira Girls’’ Rafika dan Ine terimakasih telah menemani dan selalu bersedia mensupport penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
12. Muhammad Rifqi Septyawan, terima kasih atas canda, tawa, doa dan segala support serta bantuan yang diberikan terhadap penulis.
13. Teman belajar dan ambis bersama selama masa perkuliahan, Shafira Ayu Amalia, Nadia June, Lauria, Firdha, Nisaul, Feby, Anisa Fatma, Dian

Catur, Nurmalita, Yeni, Lini, Hilda, Mega, Anisa Syifa terima kasih karena telah saling menyemangati untuk belajar.

14. Teman seperbimbingan, Ardi, Abimanyu, Himma, Indah, Yulia, Yermi, Hapsari, Rima terima kasih senantiasa mendengar keluh kesah dan saling mendukung selama proses penyusunan skripsi.
15. Keluarga Nayra kost, Mbak Santi, Giwang, Atika, Feby terima kasih doa dan supportnya, beruntung sekali mengenal kalian.
16. Mbak Azizah Nur Fatih, Mbak Sofia Farahdina, Diana Riski A, dan Umi S.A terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik bagi penulis.
17. Untuk sahabat Diny Agustina, Shella Valentina, Muhammad Ifdlol Abdul H, Bagas Adi, terima kasih atas bantuan, doa, dan supportnya.
18. Tim KKN Tematik UNDIP Kelurahan Jurang Blimbing Kecamatan Tembalang Kota Semarang, terima kasih pengalaman, cerita, doa dan dukungannya.
19. Keluarga Kelompok Studi Ekonomi dan Sosial FEB UNDIP, terima kasih atas pengalamannya.
20. Mbak Dinar Isyana Syah Rani dan Yuniar Arifiani (Une) terima kasih senantiasa memberikan pencerahan selama penulis menyusun skripsi.
21. Bapak Wariman, Bapak Mashadi, Bapak Mulyono, terima kasih telah membantu penulis dalam proses penelitian.
22. Teman-teman IESP 2014 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, senang bisa mengenal kalian, semoga kesuksesan mengiringi kita semua.

23. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis membuka diri untuk saran dan kritik atas skripsi ini yang tentunya masih jauh dari kata kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun sangat berguna bagi kemajuan penulis.

Semarang, 21 Februari 2019

Penulis,

Rizky Karunia Dhea Safira  
NIM. 12020114120002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Pembangunan Pertanian .....	15
2.2 Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat .....	16
2.3 Kehutanan Sosial.....	17
2.4 Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) .....	19
2.5 Bagi Hasil dalam PHBM.....	21
2.6 Peraturan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.....	22
2.7 Usahatani .....	24
2.7.1 Penerimaan Usahatani .....	24
2.7.2 Biaya Usahatani.....	25
2.7.3 Pendapatan Usahatani .....	25

2.7.4 Analisis R/C Ratio.....	26
2.8 Co-Management .....	26
2.9 <i>Stakeholder</i> .....	28
2.10 Penelitian Terdahulu .....	29
2.11. Kerangka Pemikiran .....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1. Variabel dan Definisi Operasional .....	47
3.2. Populasi dan Sampel .....	48
3.2.1. Populasi .....	48
3.2.2. Sampel.....	48
3.3. Lokasi Penelitian .....	49
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	50
3.4.1. Data Primer .....	50
3.4.2. Data Sekunder .....	53
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	53
3.6. Metode Penentuan Responden .....	55
3.7. Metode dan Analisis Data .....	55
3.7.1. Analisis Data Kuantitatif.....	56
3.7.1.1. Analisis Pendapatan dan R/C Ratio.....	56
3.7.1.2. Uji Mann-Whitney.....	57
3.7.1.3. Analisis <i>Co Management</i> .....	59
3.7.1.4. Analisis <i>Stakeholder</i> .....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	61
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	61
4.1.1. Deskripsi Geografis Daerah Penelitian .....	61
4.1.2. Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Blora .....	65
4.1.3. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) .....	67
4.2. Karakteristik Responden .....	69
4.2.1 Usia Pesanggem .....	71
4.2.2 Tingkat Pendidikan .....	71

4.2.3	Jenis Usaha Tani.....	72
4.2.4	Pengalaman Berusahatani .....	72
4.2.5	Luas Lahan .....	72
4.3	Manfaat Ekonomi PHBM.....	73
4.3.1	Analisis Pendapatan dan R/C Ratio Usahatani Jagung dan Usaha Produktif Sapi.....	77
4.3.2	Analisis Pendapatan dan R/C Rasio Usaha Produktif Sapi.....	82
4.3.3	Analisis Uji Beda Manfaat Ekonomi (Uji <i>Mann-Whitney</i> ).....	89
4.4	Analisis <i>Co Management</i> .....	90
4.5	Analisis <i>Stakeholder</i> .....	96
BAB V PENUTUP.....		109
5.1.	Kesimpulan.....	109
5.2.	Keterbatasan .....	110
5.3.	Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA .....		112
LAMPIRAN.....		117

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2016. (Juta Rupiah).....	4
Tabel 1. 2 Pendapatan Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2016 .....	7
Tabel 1. 3 Jumlah LMDH dan Luas Pangkuan Hutan di Kabupaten Blora Tahun 2009 .....	9
Tabel 2. 1 Peraturan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat .....	23
Tabel 2. 2 Penelitian Tedahulu.....	36
Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional .....	47
Tabel 3. 2 Data Primer .....	51
Tabel 3. 3 Analisis Data .....	60
Tabel 4. 1 Data Karakteristik Penduduk Sumberejo dan Desa Padaan.....	64
Tabel 4. 2 Luas BKPH pada KPH Blora.....	66
Tabel 4. 3 Luas RPH pada KPH Blora.....	67
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden .....	70
Tabel 4. 5 Alokasi Dana Bagi Hasil ( <i>Sharing</i> ) Kayu Berdasarkan Kesepakatan LMDH & Perhutani .....	74
Tabel 4. 6 Penerimaan <i>Sharing</i> Kayu Desa Sumberejo .....	75
Tabel 4. 7 Penerimaan Usahatani Jagung Desa Sumberejo dan Desa Padaan Tahun 2018 (per ha).....	77
Tabel 4. 8 Biaya Usahatani Jagung (per Hektar) dalam Sekali Masa Tanam di Desa Sumberejo dan Desa Padaan Tahun 2018 .....	79
Tabel 4. 9 Pendapatan dan R/C Ratio Usahatani Jagung (Per Hektar) dalam Sekali Masa Tanam di Desa Padaan dan Desa Sumberejo Tahun 2018 .....	81

Tabel 4. 10 Rata-rata Penerimaan Usaha Produktif Sapi Desa Padaan dan Desa Sumberejo (per Tahun).....	83
Tabel 4. 11 Biaya Usaha Produktif Sapi Desa Padaan dan Desa Sumberejo Tahun 2018 (Per Tahun).....	85
Tabel 4. 12 Pendapatan dan R/C Rasio Usaha Produktif Sapi di Desa Sumberejo dan Desa Padaan Kecamatan Japah (Per Tahun) .....	87
Tabel 4. 13 Kondisi Kunci untuk <i>Co-Management</i> Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Desa Sumberejo dan Desa Padaan Kecamatan Japah.....	91
Tabel 4. 14 <i>Stakeholder</i> Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.....	101



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Peemikiran .....	46
Gambar 4. 1 Peta Desa Sumberejo dan Desa Padaan .....	62
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan .....	68
Gambar 4. 3 Matriks Pemetaan <i>Stakeholder</i> .....	97
Gambar 4. 4 Skala Posisi Pencapaian Tujuan.....	102
Gambar 4. 5 Konvergensi Order Satu .....	104
Gambar 4. 6 Konvergensi Order Dua .....	105
Gambar 4. 7 Konvergensi Order Tiga.....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Analisis Stakeholder.....	118
LAMPIRAN B Data Analisis Usahatani Jagung dan Usaha Produktif Sapi Desa Sumberejo dan Desa Padaan.....	121
LAMPIRAN C Alokasi Dana Bagi Hasil LMDH Wono Lestari Desa Sumberejo Kecamatan Japah Tahun 2003-2015.....	141
LAMPIRAN D Uji Beda <i>Mann Whitney</i> .....	158
LAMPIRAN E Dokumentasi Penelitian.....	159

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dibidang ekonomi maupun sosial. Melalui proses pembangunan diharapkan terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dengan melakukan perubahan secara terus menerus. Menurut Todaro (2011:18), pembangunan dipandang sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional; serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan.

Pembangunan dibidang pertanian merupakan salah satu upaya pembangunan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pertanian merupakan salah satu sektor dominan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan pertanian meliputi pembangunan yang terjadi pada masing-masing sub sektor pertanian. Seperti yang kita pahami sejauh ini, dimana pembangunan pertanian cenderung terfokus pada sub sektor pertanian rakyat dan perkebunan. Tidak dapat dipungkiri, pembangunan pada sub sektor pertanian rakyat dan perkebunan lebih difokuskan karena mengandung maksud dan tujuan yang sangat krusial yaitu untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional. Namun, tanpa disadari, sub sektor pertanian yang lain

(kehutanan, perikanan, dan peternakan) memiliki potensi yang cukup besar untuk membantu mewujudkan keberhasilan dalam pembangunan pertanian.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan terbesar kedua di dunia setelah Brazil dan terbesar di Asia ini memiliki potensi sumber daya yang luar biasa. Hampir 70% daratan Indonesia berupa kawasan hutan negara. Dengan jumlah kawasan hutan yang begitu besar, pemanfaatan hutan di Indonesia difokuskan untuk kesejahteraan rakyat, dimana seperti yang tertuang dalam UU Nomor 41 Tahun 1999 yang mengatur tentang Kehutanan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, pengelolaan hutan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkurangnya kawasan hutan di Indonesia, dimana terjadi peralihan fungsi lahan hutan atau sering kita kenal dengan istilah *deforestasi*.

Kerusakan hutan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Deforestasi merupakan masalah besar dalam perhutanan di Indonesia sejak 1970an. Pada tahun 1997, hasil analisis Global Forest Watch menyebutkan bahwa tutupan hutan Indonesia sebesar 95 juta hektare (FWI, 2011). Kondisi hutan dalam periode tahun 2000-2006 telah dipublikasikan pada berbagai versi, salah satunya Departemen Kehutanan yang memperkirakan laju kerusakan hutan di Indonesia adalah 2,83 juta hektare per tahun dalam kurun waktu 1997-2000. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) berdasarkan data dari Global Forest Resources Assesment (FRA) Indonesia juga merupakan negara yang mengalami kehilangan hutan terbesar kedua di dunia setelah Brazil. Jumlah kehilangan lahan pada tahun 2010-2015 sebesar 684.000

hektar tiap tahunnya. Total luas lahan hutan Indonesia hingga tahun 2016 sebesar 124 juta hektar.

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau dengan luas hutan sebesar 3.135.648,7 Ha. Hutan tersebut memiliki fungsi tertentu, seperti hutan lindung (hutan konservasi) dan hutan produksi. Sebagian besar hutan Pulau Jawa, khususnya di Jawa Tengah berfungsi sebagai hutan produksi. Hutan tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan produksi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas. Manfaat yang diperoleh dari hutan produksi adalah hasil kegiatan produksi yang berada di dalam kawasan dan diluar kawasan hutan yang berupa manfaat kayu dan manfaat non kayu. Berikut Tabel 1.1 menunjukkan kontribusi sektor pertanian pada subsektor kehutanan terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2012-2016.

**Tabel 1. 1**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah Atas Dasar Harga**  
**Berlaku Tahun 2012-2016. (Juta Rupiah)**

LAPANGAN USAHA		2012	2013	2014	2015*	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	119.706.873	131.450.708	140.435.087	157.201.724	164.362.129
B	Pertambangan dan Penggalian	14.734.642	16.069.716	19.653.819	22.930.221	26.887.088
C	Industri Pengolahan	263.739.826	292.260.728	329.025.312	355.520.043	380.224.397
D	Pengadaan Listrik dan Gas	744.856	768.193	842.921	906.761	1.049.548
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	551.254	567.120	601.325	632.697	660.502
F	Konstruksi	76.406.869	83.050.226	93.449.794	103.406.449	112.256.139
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	107.277.972	115.983.876	124.942.794	134.953.303	146.221.633
H	Transportasi dan Pergudangan	21.186.104	23.658.241	27.668.162	31.820.374	33.958.396
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	22.358.360	24.487.544	27.787.794	30.968.362	34.778.496
J	Informasi dan Komunikasi	24.438.254	25.807.432	28.403.004	30.511.263	33.075.352
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	21.440.931	23.426.201	25.534.863	28.846.472	32.595.995
L	Real Estate	12.235.487	13.319.139	15.037.136	16.749.473	18.172.330
M,N	Jasa Perusahaan	2.297.342	2.701.391	3.018.353	3.448.318	3.957.047
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22.918.634	24.638.142	26.406.084	28.925.625	31.233.106
P	Jasa Pendidikan	28.271.767	33.525.590	38.446.225	41.989.359	46.622.918
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.759.472	6.489.260	7.537.883	8.404.005	9.317.198
R,S,T,U	Jasa lainnya	10.460.794	11.812.509	13.680.626	14.636.521	16.658.650
<b>PDRB</b>		<b>754.529.436</b>	<b>830.016.016</b>	<b>922.471.181</b>	<b>1.011.850,969</b>	<b>1.092.030.920</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018

Bedasarkan data diatas, menunjukkan bahwa kontribusi sektor Pertanian pada subsektor kehutanan dan penebangan kayu mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 5.516.303 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp 5.653.154 juta rupiah. Pada sub sektor ini mengalami penurunan diakibatkan semakin menurunnya produktifitas sumber daya hutan itu sendiri, sehingga manfaat yang diperoleh menjadi terbatas.

Pencurian kayu (*illegal logging*) hingga alih fungsi lahan secara illegal merupakan penyakit masyarakat dalam melakukan pengelolaan hutan. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan sumberdaya hutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketidakmampuan hutan ini disebabkan oleh pola pengelolaan sentralistis yang tidak melibatkan masyarakat secara adil. Sehingga, dengan merusak ataupun mengeksploitasi sumberdaya hutan secara liar adalah salah satu bentuk protes masyarakat terhadap *stakeholder* atau pemerintah yang diberikan amanah dalam pengelolaan hutan negara. Sistem pengelolaan hutan negara yang bersifat sentralistis memunculkan suatu paradigma baru dalam pengelolaan hutan sekaligus upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu perhutanan sosial.

Perhutanan sosial merupakan pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan (Permen LHK

No.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016). Peraturan ini disusun untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pengelola hutan dengan memberikan akses legal kepada masyarakat dalam mengelola hutan. Pengelolaan hutan berdasarkan peraturan tersebut menganut prinsip keadilan, keberlanjutan, kepastian hukum, partisipatif dan bertanggung gugat (Pasal 3 Permen LHK No.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016).

Sebelum munculnya peraturan-peraturan baru yang digunakan saat ini, penerapan pengelolaan hutan sosial sudah dilakukan mulai dari *prosperity approach*, PDMH (Perhutanan Masyarakat Desa Hutan), Perhutanan Sosial, Pengelolaan Hutan Jati Optimal) hingga paradigma perhutanan sosial yang baru yaitu Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) (Mutiara Ayu,2014). Penerapan paradigma baru yaitu Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat atau PHBM dalam sistem pengelolaan hutan saat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan serta menjaga kelangsungan sumber daya alam khususnya sumber daya hutan. Dengan memperbaiki sistem pengelolaan hutan bersama masyarakat yang lebih baik diharapkan hutan menjadi lebih lestari, produktif, serta adil dalam pengelolaannya sehingga tetap menjadi penyokong utama kehidupan masyarakat, baik dari tingkat desa maupun secara nasional.

PHBM merupakan salah satu program yang ditempuh oleh Perhutani untuk mewujudkan Perhutanan Sosial. PHBM ditetapkan dalam Keputusan Dewan Pengawas Perum Perhutani (selaku Pengurus Perusahaan) Nomor 136/KPTS/DIR/2001. Pengelolaan Sumber daya Hutan Bersama Masyarakat adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya yang dilakukan bersama oleh Perum



Perhutani dan masyarakat desa hutan beserta dengan *stakeholder* dengan jiwa berbagi, sehingga kepentingan bersama untuk mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional.

**Tabel 1. 2**  
**Pendapatan Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Blora Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2016**

Sektor PDRB Lapangan Usaha	[Seri 2010] PDRB Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) (Harga Berlaku)				
	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	3.642.119,11	4.053.079,36	4.204.445,08	4.628.758,69	4.950.382,01
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	1.734.586,49	1.868.646,20	2.215.738,66	2.299.811,79	4.629.461,56
<b>Industri Pengolahan</b>	1.246.596,80	1.391.426,30	1.702.859,80	1.772.198,43	1.920.856,98
<b>Pengadaan Listrik dan Gas</b>	9.194,38	9.370,18	10.100,66	10.803,38	12.392,05
<b>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	5.750,30	6.044,91	6.485,07	6.947,18	7.525,55
<b>Konstruksi</b>	510.596,02	556.847,32	642.981,32	720.693,66	796.289,47
<b>Transportasi dan Pergudangan</b>	2.104.704,22	2.286.694,89	2.479.806,57	2.694.649,57	2.987.301,28
<b>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	316.551,04	352.390,23	415.625,22	468.228,85	511.509,19
<b>Informasi dan Komunikasi</b>	421.780,36	447.175,46	515.685,80	576.714,11	642.678,96
<b>Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	143.889,40	153.280,11	166.227,55	179.214,14	191.502,47
<b>Real Estate</b>	394.549,82	433.246,02	482.138,64	544.204,40	603.687,65
<b>Jasa Perusahaan</b>	163.772,00	179.074,80	206.964,44	228.930,16	246.212,68
<b>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	32.945,65	39.092,48	44.499,21	51.359,20	55.631,10
<b>Jasa Pendidikan</b>	489.811,79	527.545,25	568.212,38	627.169,10	683.263,10
<b>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	712.040,85	837.460,28	971.762,09	1.042.908,19	1.151.880,39
<b>Jasa lainnya</b>	109.795,83	122.087,79	144.177,23	161.256,83	173.737,54
<b>TOTAL</b>	<b>12,038,684.06</b>	<b>13,263,461.58</b>	<b>14,777,709.72</b>	<b>16,013,847.68</b>	<b>19,564,311.98</b>

Sumber : BPS Kab.Blora 2018

Tabel 1.2 menunjukkan data kontribusi sektor pertanian dan kehutanan pada PDRB Kabupaten Blora Tahun 2012-2016. Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi hutan yang cukup besar. Daerah ini memiliki total luas wilayah 182.059 hektar hampir 60% wilayahnya adalah hutan. Wilayah hutan di Kabupaten Blora yang dikelola oleh negara yang terbagi dalam 6 KPH yaitu KPH Mantingan (5.719,10 ha), KPH Kebonharjo (2.137,72 ha), KPH Cepu (27.702,79 ha), KPH Randublatung (31.418,9 ha), KPH Blora (15.105 ha), KPH Ngawi (8.332,8 ha). Kawasan hutan di Kabupaten Blora sebagian besar ditanamai tanaman Jati (*Tectona Grandis*) sebagai tanaman utama. Hal ini disebabkan karena kondisi iklim di Kabupaten Blora yang panas serta keadaan lahan yang kering. Dengan demikian, sektor kehutanan di Kabupaten Blora cukup memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan daerah.

Kondisi hutan Kabupaten Blora yang luas dan memiliki potensi yang tinggi, sangat disayangkan apabila tidak dikelola dengan maksimal. Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dibawah pengelolaan KPH Blora sudah dilaksanakan sejak tahun 2000an. Berbagai program pengelolaan hutan bersama masyarakat sudah dijalankan, baik kegiatan didalam kawasan hutan maupun kawasan diluar hutan. Kegiatan PHBM didalam kawasan hutan yang dilakukan masyarakat desa hutan yang tergabung dalam LMDH berupa kegiatan pertanian, seperti menanam palawija dibawah tanaman tegakan atau tanaman utama. Sedangkan kegiatan PHBM yang dilakukan diluar kawasan hutan dapat berupa pengembangan usaha-usaha produktif yang dilakukan masyarakat dan anggota

LMDH. Berikut daftar LMDH yang telah bekerja sama dengan pihak Perhutani dalam program PHBM di Kabupaten Blora. Tabel 1.3 menunjukkan Jumlah LMDH dan Luas Pengakuan Hutan di Kabupaten Blora tahun 2009.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah LMDH dan Luas Pangkuan Hutan di Kabupaten Blora Tahun 2009**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jml LMDH</b>	<b>Luas Pangkuan (ha)</b>
Jati	10	12.382,7
Randublatung	16	14.126,0
Kradenan	6	6.465,6
Kunduran	10	3.779,2
Todanan	19	5.100,7
Ngawen	9	2.405
Japah	14	6.116,9
Banjarejo	8	3.815,3
Tunjungan	5	2.227,1
Blora	3	639,5
Jepon	5	5.536,5
Bogorejo	6	1.454,4
Jiken	10	12.659,4
Sambong	9	6.158,1
Kedungtuban	6	3.247,6
Cepu	2	374,3
<b>TOTAL</b>	<b>138</b>	<b>86.488,3</b>

Sumber : Perhutani KPH Blora, 2009

Desa Padaan dan Desa Sumberejo merupakan desa hutan yang berada di Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Desa Padaan dan Desa Sumberejo memiliki potensi sumber daya hutan yang dikelola oleh Perhutani Kabupaten Blora dan LMDH setempat. Kedua desa hutan ini sudah mengimplementasikan program

PHBM sejak tahun 2000an yang dilakukan oleh Bagian Kesatuan Pemangku Hutan (BKPH) Ngapus dibawah KPH Blora. Program kegiatan yang dilakukan dalam penerapan PHBM di wilayah ini bervariasi, antara lain usahatani palawija (jagung) dan usaha produktif sapi. Melalui kegiatan pertanian di hutan, masyarakat di kedua desa hutan tersebut merasa terbantu terutama dalam aspek ekonomi. Namun, komunikasi dan kerjasama beberapa *stakeholder* dan pemerintah daerah belum maksimal. Dengan demikian, diperlukan penelitian mengenai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat desa hutan terutama yang tergabung dalam LMDH serta kolaborasi antar *stakeholder* dalam mengelola hutan di Kabupaten Blora khususnya di wilayah kerja Perhutani KPH Blora melalui analisis *co-management* (manajemen kolaboratif).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sumber daya hutan di Kabupaten Blora sangat melimpah. Melalui konsep *social forestry* yang diwujudkan dalam program PHBM dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sumber daya hutan adalah langkah yang tepat dalam menjaga dan memanfaatkan hutan untuk kepentingan masyarakat melalui manfaat ekonomi yang diterima oleh masing-masing pelaku PHBM. Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan hutan seutuhnya, namun juga memperhatikan bagaimana masyarakat di sekitar hutan tersebut diberdayakan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat marginal yang tinggal disekitar hutan.

Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota LMDH Rimba Jaya (Desa Padaan) dan LMDH Wono Lestari (Desa Sumberejo) berasal dari kegiatan pertanian didalam dan diluar kawasan hutan serta dana bagi hasil *sharing* kayu dari hasil tebangan. Adanya rangkaian kegiatan PHBM menyebabkan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam kedua LMDH tersebut terjadi perubahan.

Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dikedua LMDH tersebut tidak terlepas dari dukungan para *stakeholder*. Peran dan kontribusi para *stakeholder* sudah cukup baik. Pemberian bantuan untuk mendukung PHBM melalui masing-masing LMDH sudah dilakukan. Namun selama program PHBM dijalankan masing-masing *stakeholder* hanya melakukan kewajibannya saja, tanpa mengestimasi dampak ekonomi maupun sosial masyarakat dimasa yang akan datang. Permasalahan-permasalahan muncul karena masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dikedua desa hutan tersebut, sehingga belum adanya pemahaman secara benar mengenai manfaat program PHBM serta kurangnya kolaborasi atau kerjasama antar *stakeholder* dan dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program.

Bedasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari kegiatan PHBM ?

2. Bagaimana pengelolaan hutan bersama masyarakat serta pengaruh dan kepentingan antar *stakeholder* dalam program kegiatan PHBM di Desa Padaan dan Desa Sumberejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengestimasi dan membandingkan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat atau anggota LMDH/desa hutan *bersharing* dengan LMDH/desa hutan *non-sharing*.
2. Menganalisis Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) beserta kepentingan dan pengaruh *stakeholder* dalam program kegiatan PHBM di Desa Padaan dan Desa Sumberejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada:

1. Perum Perhutani sebagai sumber informasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam memperbaiki pelaksanaan PHBM, khususnya di wilayah kerja Perum Perhutani KPH Blora.

2. Anggota LMDH masing-masing desa, diharapkan mereka dapat meningkatkan partisipasinya dan kinerjanya dalam pelaksanaan PHBM.
3. Pemerintah daerah sebagai sumber informasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan *stakeholder* dalam mewujudkan kondisi masyarakat desa hutan yang sejahtera.
4. Akademisi, sebagai bahan rujukan akademisi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjabarkan landasan teori yang mencakup teori pembangunan pertanian, pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat, kehutanan sosial, pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM), peraturan mengenai pengelolaan hutan

bersama masyarakat, usahatani, *co management* dan *stakeholder*, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan populasi dan sampel, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data, metode pengumpulan data, metode penentuan responden dan metode analisis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, manfaat ekonomi PHBM, hasil analisis *co management* dan analisis *stakeholder*.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab V menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.